

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global berkembang sangat pesat, khususnya dalam bisnis. Perkembangan bisnis menyebabkan persaingan antar pelaku bisnis menjadi sangat kompetitif. Dalam rangka memenangkan persaingan, setiap perusahaan harus selalu mengembangkan bisnis yang dijalani agar tetap eksis sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Agar dapat merealisasikan hal tersebut, perusahaan memerlukan dukungan modal yang cukup besar, baik yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memperoleh dukungan modal dari pihak eksternal adalah menjual saham kepemilikan perusahaan kepada para investor di pasar modal (Weygandt *et al.*, 2011).

Para investor sebagai pemegang saham memiliki tujuan memaksimalkan *return* (tingkat pengembalian) yang akan diperolehnya. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan selisih lebih antara harga jual dibandingkan harga beli yang terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan di pasar modal, sedangkan dividen adalah bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Investor jangka panjang cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain*, karena dividen dianggap lebih pasti jika dibandingkan dengan *capital gain* yang hasilnya fluktuatif. Investor

yang lebih memilih dividen akan mengharapkan tingkat pembagian dan pembayaran dividen yang sebanding dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan, bahkan meningkat dari waktu ke waktu (Gumanti, 2013).

Investor yang lebih memilih dividen akan menggunakan informasi akuntansi yang tersedia di laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (Revisi 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi ini nantinya akan dipakai oleh para investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat dan memprediksi tingkat pengembalian yang diterima. Salah satu informasi yang digunakan oleh investor yang lebih memilih dividen adalah informasi yang berkaitan dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase dari *net income* perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Atmaja, 2008). Semakin besar *dividend payout ratio* suatu perusahaan menandakan bahwa semakin besar persentase dari *net income* yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Jumlah yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham akan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perluasan bisnis.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan porsi keuntungan (*net income*) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Sebagian laba yang diterima akan diinvestasikan kembali (ditahan) ke perusahaan sebagai bagian dari laba ditahan (Atmaja, 2008). Terdapat

permasalahan yang terjadi dalam pembagian dividen di perusahaan yang disebut sebagai konflik keagenan yang melibatkan pemegang saham dan perusahaan dengan kepentingannya masing-masing (Godfrey, 2010). Semakin besar *dividend payout ratio* maka akan menguntungkan pemegang saham, namun di sisi lain akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan perusahaan. Para investor jangka panjang cenderung tertarik dengan perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang tinggi karena memperoleh kepastian. Investor jangka panjang berasumsi bahwa hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek masa depan yang cerah, yang mampu membagikan dividen (Brigham dan Houston, 2013).

Salah satu faktor yang menentukan besaran *dividend payout ratio* adalah profitabilitas perusahaan. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Jadi, dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil aktivitas operasinya dan aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Faktor lain yang juga memengaruhi besaran *dividend payout ratio* adalah pertumbuhan aset perusahaan (*asset growth*). *Asset growth* merupakan perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aset (Martono dan Harjito, 2011). Dapat dikatakan bahwa *asset growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Janifairus *et al.* (2013) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dan *asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sunaryo (2014) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA)

berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartika *et al.* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, namun *asset growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Diantini dan Badjra (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Kurniawan *et al.* (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas (ROA) tidak berhubungan dengan *dividend payout ratio*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Natalia dan Santoso (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio* dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tjiang *et al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Melihat hasil-hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif dan tidak konsisten, Penulis termotivasi untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Profitabilitas perusahaan yang besar menandakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi juga probabilitas perusahaan untuk membagikan dividen. Selain itu, semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka dana yang dibutuhkan oleh perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut menyebabkan perusahaan lebih memilih untuk menahan laba yang diterimanya untuk melakukan pendanaan dan

ekspansi usaha dibandingkan membayar dividen. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten satu sama lain dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* sebagai variabel dependennya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini tergambar dari definisi operasional variabel dependen dan independennya sebagai berikut :

- *Dividend payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase dari *net income* perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Atmaja, 2008).
- Profitabilitas adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam dan Wild, 2010).
- *Asset Growth* merupakan perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aset (Martono dan Harjito, 2011).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Kontribusi Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi investor, terutama bagi investor jangka panjang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi berdasarkan informasi tentang profitabilitas dan *asset growth* suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari teori keagenan, dividen, profitabilitas, *asset growth*, kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari uraian mengenai analisis hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari simpulan, implikasi, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

